



# Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyusun Materi Pembelajaran Berbasis PPT Bermuatan Kearifan Lokal

Mangatur Sinaga<sup>1</sup>, Zulhafizh<sup>1\*</sup>, Oki Rasdana<sup>1</sup>, Charlina<sup>1</sup>, Muhammad Fendrik<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Jalan Binawidya, Pekanbaru, Indonesia, 28293

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Jalan Binawidya, Pekanbaru, Indonesia, 28293

\*Email koresponden: [zulhafizh@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulhafizh@lecturer.unri.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 27 Sep 2024

Accepted: 12 Oct 2024

Published: 31 Dec 2024

### Kata kunci:

Kearifan Lokal;  
Kompetensi, Guru;  
Materi Pembelajaran;  
PPT.

### Keywords:

Competence;  
Learning Materials;  
Local Wisdom;  
PPT;  
Teacher.

## ABSTRAK

**Background:** Kompetensi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal pada materi pembelajaran berbasis PPT penting dilakukan. Kombinasi antara teknologi dan kearifan lokal menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Tujuan pelatihan mengembangkan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran berbasis PPT bermuatan lokal. **Metode:** Penelitian ini dengan metode kuantitatif deskriptif. Pelatihan berfokus kepada guru-guru SMA sederajat dengan jumlah 9 orang di Desa Kepala Pulau, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penetapan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknis analisis data dengan statistik deskriptif. Pelatihan ini dikatakan berhasil jika 75% aktivitas dan tujuan yang diharapkan tercapai. **Hasil:** Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kompetensi awal guru sangat beragam. Pelatihan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap kemajuan kompetensi guru dalam menyusun materi berbasis PPT dengan rata-rata 91,67 berkategori tinggi. **Kesimpulan:** Kompetensi guru dalam menggunakan PPT sangat penting dalam konteks menyusun materi berbasis kearifan lokal. Latihan yang intensif membantu guru menguasai teknis penggunaan PPT dan kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran yang kontekstual.

## ABSTRACT

**Background:** Teacher competence in integrating local wisdom into PPT-based learning materials is important. The combination of technology and local wisdom creates a more interesting and meaningful learning experience for students. The purpose of the training is to develop teacher competence in compiling PPT-based learning materials with local content. **Methods:** This research uses a descriptive quantitative method. The training focuses on 9 high school teachers in Kepala Pulau Village, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The sample determination uses a purposive sampling approach. Data collection techniques use questionnaires. Data analysis techniques use descriptive statistics. This training is said to be successful if 75% of the expected activities and objectives are achieved. **Results:** The results of this training show that the initial competence of teachers is very diverse. The training provided has a positive impact on the progress of teacher competence in compiling PPT-based materials with an average of 91.67 in the high category. **Conclusions:** Teacher competence in using PPT is very important in the context of compiling materials based on local wisdom. Intensive training helps teachers master the technical use of PPT and local wisdom as part of a contextual learning process.



## PENDAHULUAN

Salah satu masalah terbesar bagi guru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran saat ini adalah bagaimana menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran (Ismiyanti, 2020; Mustafa et al., 2021; Zulhafizh, 2021) yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa (Munawir et al., 2022; Sulistiani & Nugraheni, 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi. Untuk mendorong kemampuan tersebut maka perlu upaya nyata untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, terutama dalam menyusun materi pembelajaran berbasis PowerPoint (PPT) yang mengandung muatan kearifan lokal. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Amaly et al., 2021; Purnasari & Sadewo, 2023).

Beberapa studi memberikan catatan bahwa sebagian besar guru di sekolah menengah atas (SMA), terutama di daerah, menghadapi tantangan dalam menguasai teknologi dan mengintegrasikan konten lokal ke dalam pembelajaran (Mu'minah, 2021; Ramadanti et al., 2024). Mereka sering kali kesulitan dalam mengakses bahan-bahan yang berkaitan dengan kearifan lokal, baik karena keterbatasan sumber daya maupun waktu (Juniarta et al., 2023). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh para guru adalah minimnya pelatihan yang spesifik mengenai penggunaan PowerPoint (PPT) untuk menyajikan materi berbasis kearifan lokal. Hal ini menyebabkan banyak guru belum dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam memberikan pengajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan budaya siswa mereka. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik bagi siswa. Mereka tidak tahu cara menggunakan atau mengoptimalkan PPT dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal (Heriyanti et al., 2023; Saputri et al., 2021).

Di era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi seperti PPT dalam kegiatan belajar mengajar menjadi penting sebagai media yang efektif untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Namun, tantangan lain yang dihadapi para guru adalah bagaimana agar materi yang disampaikan tetap relevan dengan konteks budaya setempat sehingga siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai lokal yang terkandung dalam pembelajaran. Beberapa penelitian yang mengamati kearifan lokal sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti pemanfaatan kearifan lokal sebagai basis dalam pendidikan kultural (Salim & Aprison, 2024), inovasi kurikulum mata pelajaran pendidikan agama dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal (Pratama et al., 2024), pemanfaatan kearifan lokal untuk pendidikan karakter (Fa'idah et al., 2024; Nuraeni et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam menggabungkan keterampilan teknis menggunakan PPT dengan pemahaman mendalam tentang kearifan lokal. Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki muatan edukatif yang kontekstual sesuai dengan budaya lokal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Penelitian yang berkaitan dengan PPT ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PPT dalam pembelajaran membantu dalam memikat siswa dalam belajar. Pemanfaatan PPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, karena materi yang disajikan lebih dekat dan jelas secara visual dan terstruktur (Audie, 2019). PPT ini telah menjadi salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam presentasi pembelajaran. Namun, efektivitas penggunaan PPT sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran. Kondisi ini menuntut seorang guru harus kompetensi penggunaan teknologi agar bisa memanfaatkan PPT untuk pembelajaran. Tanpa latihan yang memadai, banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan PPT dan teknologi lainnya. Para guru tidak yakin bagaimana cara membuat presentasi yang menarik dan efektif untuk siswa. Apalagi ketika harus mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kearifan lokal (Destianingsih, 2023; Machmud & Kau, 2023; Nurbayan, 2019).

Hasil temuan penelitian terdahulu menjadi daya tarik untuk mengamati kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran berbasis PPT. Hadirnya susunan dan visualisasi materi pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan kearifan lokal. Kompetensi guru menjadi kunci utama dalam hal pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi PPT (Minardi & Akbar, 2020; Rahim et al., 2019). Kearifan lokal yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting. Hal yang harus diperhatikan guru adalah kearifan lokal yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran dekat dan relevan dengan lingkungan dan budaya siswa. Jika hal ini tidak direnungkan dan tidak dipertimbangkan maka dapat mengganggu capaian pembelajaran. Artinya, penting untuk mengamati kompetensi guru mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembuatan materi pembelajaran berbasis PPT. Kombinasi antara teknologi dan kearifan lokal dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Maka hal tersebut perlu dilaksanakan pelatihan untuk pengembangan dan menganalisis kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran berbasis PPT bermuatan kearifan lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Peserta pemanfaatan PPT untuk menghasilkan salindia pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal adalah guru-guru SMA sederajat dengan jumlah 9 orang. Teknik penyampelan dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan peserta yang hadir saat pelaksanaan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kepala Pulau, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Teknik pengumpulan dengan dengan kuesioner. Kuesioner diberikan sebelum (pretest) dan sesudah pelatihan (posttest). Ini kuesioner mencakup pengetahuan tentang PPT, penggunaannya untuk membuat salindia pembelajaran, mengintegrasikan foto, video, link, hingga membuat animasi melalui PPT.

Upaya ini memberikan gambaran pengetahuan peserta dalam membuat salindia bermuatan kearifan lokal dapat diketahui dan dicermati. Selama proses pelatihan, peserta dibimbing untuk bisa menghasilkan salindia yang diharapkan mengintegrasikan kearifan lokal. Bimbingan ini dilakukan secara bertahap agar bisa mendapatkan capaian yang maksimal. Adapun teknik analisis data dengan pendekatan statistik deskriptif sederhana. Untuk mengukur ketercapaian pelatihan

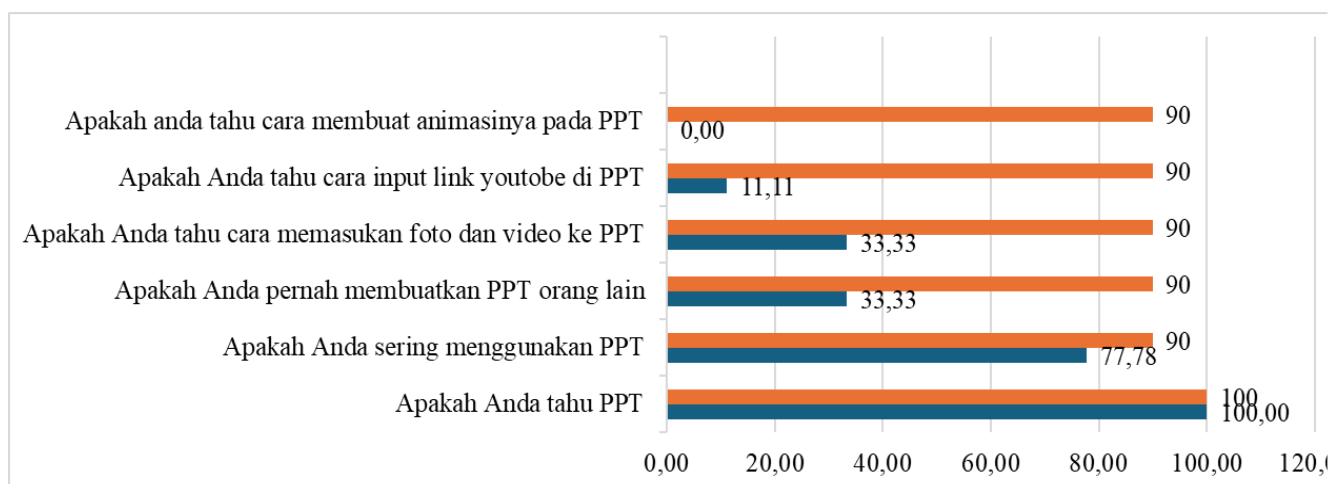
mengacu pada standar umum, pelatihan ini dikatakan berhasil jika 75% aktivitas dan tujuan yang diharapkan tercapai (Auzar et al., 2022). Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria dan Skala Penilaian

No.	Skala	Kategori
1	80-100	Tinggi
2	65-79	Sedang
3	<65	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam sesuai dengan profesi keguruan yang ditekuni. Pelatihan pemanfaatan PPT untuk menghasilkan salindia pembelajaran yang mengintegrasikan kearifal lokal sangat diperlukan. Hasil data awal sebagai pengantar dan dasar pelatihan pemberdayaan PPT belum maksimal. Hasil kompetensi para guru bervariasi. Adapun indikator yang menjadi cermatan dalam pelatihan ini adalah apakah Anda tahu PPT, apakah Anda sering menggunakan PPT, apakah Anda pernah membuat PPT orang lain, apakah Anda tahu cara memasukan foto dan video ke PPT, apakah Anda tahu cara input link YouTube di PPT, apakah anda tahu cara membuat animasinya pada PPT. Hasil data ini menjadi dasar tindak lanjut pemberian pelatihan agar kompetensi guru dapat meningkat. Data pengamatan di gambar 1.



**Gambar 1.** Data Pra dan Pasca Pelatihan Pemanfaatan PPT

### Pengetahuan Guru tentang PPT

Penggunaan PowerPoint (PPT) sebagai media presentasi sudah umum di dunia pendidikan dan pembelajaran, dan bahkan sangat penting bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, visual, dan mudah dipahami. Pemahaman dasar tentang PowerPoint termasuk memahami cara membuat slide, menata teks, memilih tata letak, dan menggunakan warna dan font yang tepat untuk memperjelas materi yang diajarkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua guru yang terlibat dalam pelatihan memiliki

pengetahuan dasar tentang PPT dan telah terbiasa membuat slide untuk mendukung proses pembelajaran. Rata-rata pengetahuan guru sebelum dan sesudah telah mencapai 100% dengan kategori tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa para guru tidak measa asing dengan PPT. Guru yang menguasai pengetahuan dasar tentang PPT memiliki kemampuan untuk menampilkan informasi. Selain mampu menampilkan informasi, penting pula guru memiliki estetika dalam presentasi, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa (Amalida & Halimah, 2023; Prasojo et al., 2023). Pengetahuan dasar ini perlu ditingkatkan lagi agar guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, guru tidak hanya sekadar menyusun materi secara visual, tetapi juga mampu memasukkan elemen-elemen pembelajaran interaktif dan kontekstual seperti kearifan lokal. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi siswa, serta membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari (Maenah et al., 2024).

### **Kompetensi Guru dalam Penggunaan PPT**

Salah satu indikator utama kompetensi guru adalah seringnya menggunakan PPT dalam proses pembelajaran. Guru yang terbiasa menggunakan PPT umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik dalam hal dasar-dasar penyusunan slide presentasi, mulai dari pemilihan tata letak, pemanfaatan teks yang efektif, hingga pengaturan visualisasi yang menarik (Aminah, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sebagian besar guru yang sudah sering menggunakan PPT dalam pembelajaran, yaitu pada rata-rata 77,78%. Mereka memahami dasar-dasar pembuatan PPT dan merasa nyaman dalam menggunakannya sebagai alat bantu visual. Setelah diberikan pelatihan, para guru sudah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang memerlukan lebih dari sekadar presentasi statis. Rata-rata kompetensi guru setelah pelatihan telah mencapai 90% dengan kategori tinggi.

Para guru yang mahir dalam menggunakan PPT dan terbiasa memanfaatkan teks secara efektif dalam slide presentasi mereka. Mereka mampu menyajikan informasi yang relevan dan penting dengan kata-kata yang singkat namun padat. Hal ini membantu para siswa untuk lebih fokus pada pokok-pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh guru. Tak hanya itu, guru terampil dalam menggunakan PPT juga terbiasa mengatur visualisasi slide presentasi mereka agar terlihat menarik dan memikat perhatian para siswa. Artinya, pelatihan ini memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi guru dalam menggunakan PPT untuk pembelajaran. Para guru dapat menggunakan gambar, diagram, maupun grafik untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan visualisasi yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan (Muthoharoh, 2019).

### **Membuatkan PPT untuk Orang Lain**

Satu diantara banyak indikator yang menunjukkan kompetensi yang dimiliki guru adalah pernah membantu atau membuatkan PPT untuk rekan sejawat atau pihak lain. Membantu orang lain menunjukkan bahwa guru tersebut tidak hanya paham teknis dasar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengolah presentasi secara lebih detail dan memenuhi kebutuhan orang lain. Kemampuan ini dapat mencakup pemahaman akan kebutuhan audiens, seperti bagaimana

menyampaikan informasi dengan jelas, estetika visual, dan efisiensi dalam penyusunan konten. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sebagian dari peserta pelatihan pernah membantu atau membuat PPT untuk orang lain, yaitu pada rata-rata 33,33%. Mereka melakukan hal tersebut karena memahami dasar-dasar pemberdayaan PPT untuk berbagai keperluan. Kemahiran guru semakin meningkat setelah diberikan pelatihan pemanfaatan PPT dalam menghadirkan PPT berbasis kearifan lokal. Rata-rata capaian kompetensi guru setelah pelatihan yaitu 90% dengan kategori tinggi.

Meski para guru telah mahir dan terampil menggunakan PPT untuk pembuatan salidia materi pembelajaran. Namun, tantangan terbesarnya adalah kemampuan teknis yang dimiliki guru dapat diadaptasikan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Materi pembelajaran harus disusun menarik secara visual dan relevan dengan konteks budaya setempat. Materi pembelajaran yang menarik secara visual memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa (Melati et al., 2023; Mustafa et al., 2018). Visualisasi yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga dapat memicu minat dan keterlibatan emosional. Jika materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan konteks budaya setempat, maka pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam, karena siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka (Mustafa et al., 2019).

### **Memasukkan Foto dan Video ke dalam PPT**

Kemampuan teknis lain yang menjadi sorotan dalam pelatihan ini adalah keterampilan memasukkan elemen multimedia seperti foto dan video ke dalam PPT. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, di mana materi yang disampaikan dapat memperlihatkan visualisasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Gambar-gambar yang digunakan dapat menunjukkan kondisi lingkungan lokal, adat istiadat, atau tokoh masyarakat yang dihormati (Rahmani & Abduh, 2022; Rahmawati, 2022). Selanjutnya, video yang ditampilkan pada PPT dapat menggambarkan ritual budaya atau proses pembuatan kerajinan tradisional. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian guru sudah menguasai teknik ini dengan rata-rata 33,33%. Artinya, hanya sepertiga dari jumlah guru yang terlibat dalam pelatihan ini belum memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tersebut dengan baik dalam memasukkan gambar atau video ke dalam PPT. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh berbagai kendala atau faktor.

Kendala yang dihadapi guru dalam memasukkan foto dan video ke dalam PPT umumnya berhubungan dengan pengetahuan teknis terkait pengolahan dan pengaturan media yang digunakan. Salah satu tantangan utama dalam memasukkan foto berkaitan dengan pengaturan format atau resolusi foto yang tepat. Pengaturan resolusi yang tidak sesuai dapat menyebabkan foto terlihat buram, pecah, atau sebaliknya terlalu besar sehingga mempengaruhi kecepatan pemuatan slide dan mengganggu estetika presentasi. Selain itu, ukuran file yang terlalu besar karena resolusi foto yang tinggi juga bisa memperlambat performa perangkat atau membuat presentasi menjadi lebih lambat saat diputar. Sementara itu, terkait penggunaan video, meskipun beberapa guru sudah mampu memasukkan video baik dari perangkat namun tidak semua guru

memahami format video yang sesuai dengan PPT. Kesulitan lain adalah dalam hal penempatan dan integrasi video pada slide, di mana penyesuaian ukuran dan posisi. Setelah diberikan pelatihan melalui pendekatan kendala yang dihadapi, para guru memiliki kemampuan yang baik dengan rata-rata capaian kompetensi 90% dengan kategori tinggi.

### **Menambahkan Link YouTube di PPT**

Guru yang memahami cara memasukkan tautan YouTube ke dalam presentasi PPT memiliki keuntungan tambahan, terutama ketika mereka ingin menyajikan materi pembelajaran dari sumber eksternal. Dalam konteks kearifan lokal, video di YouTube yang menunjukkan budaya atau tradisi setempat bisa menjadi sumber belajar yang kaya dan otentik (Putra et al., 2023). Guru yang sudah mengetahui cara ini dapat dengan mudah menautkan video relevan yang terkait dengan topik yang diajarkan, memberikan siswa perspektif visual yang lebih mendalam. Hasil pengamatan bahwa sedikit peserta pelatihan yang pernah menambahkan link youtube di PPT untuk kepentingan pembelajaran, seperti hal-hal yang berkaitan dengan video kearifan lokal. Adapun rata-rata kompetensi guru sebelum mendapatkan pelatihan yaitu 11,11%. Hasil pengamatan terhadap kendala yang dihadapi guru yaitu mereka belum memahami dengan baik cara memasukkan link YouTube serta kurangnya pengetahuan dalam mengeksplorasi penelusuran konten kearifan lokal yang ada di YouTube. Setelah mendapatkan pelatihan, para guru semakin mahir dalam mencari informasi dan video yang berbasis kearifan lokal. Rata-rata capaian kompetensi guru setelah mendapatkan pelatihan yaitu 90% dengan kategori tinggi.

Kemampuan dan kemahiran guru dalam memanfaatkan link YouTube ini sangat penting untuk menunjang materi pembelajaran berbasis kearifan lokal (Salsabila et al., 2023; Tamara & Thohir, 2022). Video-video yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal seperti tarian tradisional, upacara adat, atau cerita rakyat bisa ditampilkan langsung di dalam presentasi tanpa harus mengunduhnya terlebih dahulu, sehingga memudahkan proses pengajaran. Keuntungan ini tidak hanya meningkatkan interaksi visual dalam kelas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui media yang lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, memanfaatkan tautan YouTube dalam PPT memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara dinamis dan terkini. Penguasaan teknis ini membuka peluang yang besar bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan bermakna bagi siswa, terutama dalam konteks memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal melalui media digital (Kartini et al., 2022; Qadriani et al., 2021).

### **Membuat Animasi pada PPT**

Animasi adalah salah satu fitur dalam PowerPoint (PPT) yang sering kali diabaikan. Fitur-fitur yang ada pada PPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas presentasi, terutama dalam konteks pembelajaran. Animasi dapat membuat presentasi menjadi lebih dinamis, interaktif, dan mudah dipahami. Melalui animasi, materi yang disajikan tidak hanya ditampilkan secara visual, tetapi juga disertai dengan gerakan yang membantu menyoroti informasi penting, menyusun urutan logis, atau bahkan menciptakan alur cerita yang lebih menarik. Dalam pembelajaran yang memuat informasi berbasis kearifan lokal, animasi bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk memperkenalkan elemen budaya lokal dengan cara yang kreatif dan

mudah dicerna oleh siswa (Annisya & Baadilla, 2022). Terkait hal tersebut, berdasarkan pengamatan awal menunjukkan tidak satu satu peserta pelatihan pernah memanfaatkan animasi yang tersedia dalam PPT. Artinya, kompetensi awal guru berada pada standar 0,00%. Setelah mendapatkan pelatihan, para guru memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan berbagai animasi untuk berbagai kepentingan pembelajaran. Bahkan mereka mampu membuat berbagai animasi dalam memperkuat pesan dalam pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Rata-rata capaian kompetensi guru setelah mendapatkan pelatihan yaitu 90% dengan kategori tinggi.

Animasi dapat digunakan untuk menampilkan setiap tahapan proses dengan jelas, dari awal hingga selesai. Dengan animasi yang baik, siswa dapat melihat urutan langkah-langkah secara bertahap, sehingga mereka lebih mudah memahami proses yang rumit (Putra et al., 2024; Sembiring & Rukhmana, 2024). Begitu juga dalam memperkenalkan ritual tradisional, seperti upacara adat atau prosesi keagamaan. Dalam beberapa materi pelajaran, seperti sains, matematika, sejarah, atau budaya. Konsep-konsep yang abstrak dapat lebih mudah dijelaskan dengan bantuan animasi. Misalnya, animasi untuk menunjukkan permainan rakyat, tradisi kebudayaan, maupun animasi alat-alat musik hingga penggunaannya. Melalui visualisasi tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran atau bagaimana sebuah proses bekerja dan digunakan. Maka, penting bagi guru untuk memahami penggunaan dan membuat animasi untuk memperkuat pemahaman siswa dalam belajar. Perlu diingat pula bahwa animasi yang berlebihan atau tidak relevan justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari inti materi yang diajarkan (Pondoki et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk menggunakan dan membuat animasi yang efektif dengan tujuan membantu menyampaikan informasi dengan lebih baik. Secara khusus, menggunakan animasi memberikan kesempatan memperkenalkan budaya dan tradisi lokal sehingga siswa dapat menghargai nilai-nilai lokal sambil menikmati proses belajar yang menyenangkan.

## KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam menyusun materi berbasis PPT. Rata-rata para guru memiliki kompetensi yang baik dengan kategori tinggi setelah mendapatkan pelatihan, yaitu 91,67%. Sebelumnya, kompetensi guru dalam menggunakan PPT masih beragam, terutama dalam konteks menyusun materi berbasis kearifan lokal. Meskipun sebagian besar guru sudah menguasai penggunaan dasar PPT seperti memasukkan foto, video, dan tautan YouTube, serta paham bagaimana membuat presentasi yang menarik. Hanya saja guru masih terkendala dan tidak mengoptimalkan fitur seperti animasi dan integrasi materi lokal secara mendalam. Dibutuhkan pelatihan yang lebih spesifik untuk membantu guru tidak hanya menguasai teknis penggunaan PPT, tetapi juga memahami pentingnya kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran yang kontekstual. Kearifan lokal ini dapat berkaitan dengan pengetahuan, nilai, dan praktik-praktik tradisional yang melekat di masyarakat.

Adapun keterbatasan penelitian yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan: pertama, tidak semua guru memiliki latar belakang teknologi yang memadai, sehingga tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan PowerPoint bervariasi. Kedua, integrasi kearifan lokal



masih terbatas pada beberapa daerah tertentu, yang mungkin kurang relevan atau sulit diterapkan di wilayah lain yang memiliki budaya dan kearifan lokal berbeda. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan referensi yang memadai mengenai kearifan lokal juga menjadi tantangan, terutama di daerah yang kurang terdokumentasi. Ketiga, penelitian ini mencakup wilayah dan populasi yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Keterbatasan ini dapat menjadi saran untuk penelitian atau pelatihan lanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan dukungan secara materil dan moril untuk melaksanakan pengabdian dengan kontrak nomor: 21872/UN19.5.1.3/AL.04/2024. Terima kasih juga disampaikan kepada peserta pelatihan yang terlibat secara aktif dalam pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalida, L., & Halimah, L. (2023). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.2082>
- Amaly, A. M., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Aminah, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran menggunakan MS. Power Point bagi Guru SD 01 Kota Pagar Alam. *Ngabdimas*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v2i1.222>
- Annisa, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7888–7895. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Auzar, A., Faizah, H., Sinaga, M., Charlina, C., & Zulhafizh, Z. (2022). Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas Pegawai Tata Usaha SMP/MTs. *Sipissanggi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.35329/sipissanggi.v2i2.2862>
- Destianingsih, E. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Utan Kayu Selatan 05. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 2869–2877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10061>
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168>
- Heriyanti, F., Anyan, A., Batu, M. S., Derlini, D., Wijaya, H., & Arisman, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Microsoft Powerpoint sebagai Media Pembelajaran. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1104–1108.
- Ismiyanti, N. (2020). Perancangan Pembelajaran IPA Menggunakan Software Videoscribe. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.35719/vektor.v1i2.11>

- Juniarta, H. P., Susilo, E., & Primyastanto, M. (2023). Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *ECOSOFIM (Economic and Social of Fisheries and Marine)*, 1(1), 11–25.
- Kartini, K., Hasibuan, D. R. A., Angginami, H., Ritonga, I. H., & Saragih, R. A.-R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 142–147. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.72>
- Machmud, K., & Kau, M. E. W. (2023). Solusi terhadap Masalah Guru dalam Pembelajaran Terintegrasi Teknologi melalui Pemanfaatan Computer-Assisted Language Learning (Call). *Journal of Community Services on Language, Art, and Culture*, 1(2), 64–73.
- Maenah, M., Taufiqulloh, T., & Sudiby, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Education Research*, 5(2), 3272–3282.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 96–100. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2747>
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 584–594.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2019). Teachers' Strategies to Design Media to Implement Communicative Learning in Public Schools. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.31258/jes.3.1.p.13-24>
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Kualitas Penyusunan Rencana Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 17–24.
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., Zulhafizh, Z., & Hermita, N. (2018). The Significance of Language Motivation Learning: Correlation Analysis. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8380–8383. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12568>
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, 26(1), 21–32. <http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66>
- Nuraeni, L., Tamagola, R. H. A., Hafida, N., Wonggor, S., Khairunnisa, K., & Abdul Aziz, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 06(02), 14615–14620.
- Nurbayan, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Microsoft Power Point sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Khusus melalui Kegiatan Pelatihan dengan Metode Tutor Sebaya di Gugus 11 Kota Tangerang. *UNIK Pendidikan Luar Biasa*, 4(15), 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/8147>
- Pondoki, P. H., Warouw, Z. W. M., & Rungkat, J. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Berbasis STEAM terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tondano. *Sosied*, 6(1), 1–18.

- Prasojo, W. I. B., Putra, C. A., & Setiawan, M. A. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i1.5244>
- Pratama, A. R., Yulius, Y., Latifa, M., Syafrudin, S., & Messy, M. (2024). Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mendorong Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://jpion.org/index.php/jpi22Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189–196.
- Putra, L. D., Arlinsyah, N. D., Ridho, F. R., Syafiqa, A. N., & Annisa, K. (2024). Pemanfaatan Wordwall pada Model Game Based Learning terhadap Digitalisasi Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 81–95. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8749>
- Putra, Y. M., Putri, A. K., Fitriah, S., Amri, U., & Triandana, A. (2023). Pemanfaatan Youtube dalam Pelestarian Bahasa dan Budaya Melayu Jambi. *Kongres Internasional ...*, 1(1), 295–300. <http://kimli.mlindonesia.org/index.php/kimli/article/download/127/120>
- Qadriani, N. L., Hartati, S., & Dewi, A. (2021). Pemanfaatan Youtube dan Edpuzzle sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36722/jpm.v4i1.841>
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rahmani, R. A., & Abduh, M. (2022). Efektivitas Media PowerPoint Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2456–2465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2378>
- Rahmawati, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint untuk Keterampilan Membaca Intensif. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), 187–192.
- Ramadanti, A., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Darmurtika, L. A., Rezkillah, I. I., & Ningsih, A. S. P. (2024). Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak-anak di Daerah Terpencil. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 118–129.
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://jpion.org/index.php/jpi22Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140–146. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>
- Saputri, A., Hariyani, S., & Rahaju, R. (2021). Pembelajaran Barisan dan Deret dengan Model Talking Stick Berbantuan Power Point. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 165–178.
- Sembiring, D., & Rukhmana, T. (2024). Penyuluh Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Animasi Flash Kepada Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nirwana. *Journal of Human And Education*, 4(4), 729–736.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Tamara, Y. D., & Thohir, M. A. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(3), 454–462.

Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 328–339. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>